

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu penelitian yang dilakukan di kelas. Kelas disini diartikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, artinya baik itu dalam ruangan maupun di luar ruangan selama terdapat kegiatan pembelajaran maka tempat tersebut dinamakan kelas. PTK dianggap jenis penelitian yang tepat karena yang melakukan penelitian dan yang akan diteliti adalah guru sendiri dalam memperbaiki proses belajar di kelas.

Arikunto (Taniredja dkk, 2012, hlm. 15-16) mengatakan bahwa PTK merupakan “pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik”. Tindakan yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi.

PTK memiliki karakteristik tersendiri, adapun karakteristik dari PTK menurut Priyono (Taniredja dkk, 2012, hlm. 19) meliputi “(1) masalah yang dijadikan objek penelitian muncul dari dunia kerja peneliti; (2) bertujuan memecahkan masalah guna meningkatkan kualitas; (3) mengutamakan data yang beragam; (4) langkah-langkahnya merupakan siklus; dan (5) mengutamakan kerja kelompok.”

Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah, meningkatkan mutu hasil pendidikan dan meningkatkan efisiensi pengolahan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (Taniredja dkk, 2012, hlm. 20) yang mengemukakan salah satu dari tujuan PTK adalah “...memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran...” dan pendapat Borg (Taniredja, 2012, hlm. 20-21) yang mengemukakan tujuan utama PTK adalah “pengembangan keterampilan guru

yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit.”

Model yang digunakan dalam PTK adalah model siklus, yang artinya dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan disetiap siklusnya, guru melibatkan subyek penelitian (peserta didik) secara aktif dan intensif agar diperoleh hasil penelitian yang obyektif serta berkualitas. Adapun tahapan-tahapannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dijelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun perencanaan, peneliti harus menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati yang kemudian dibuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama pengamatan. Selain instrumen pengamatan, disiapkan pula skenario dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dilaksanakan. Hal yang perlu diingat adalah guru atau peneliti harus patuh pada apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Tujuan utama pada langkah ini adalah meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan lingkungan yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu upaya untuk merekam atau mengumpulkan data selama kegiatan penelitian (Hermawan, 2007). Idealnya observasi dilakukan oleh guru sendiri, namun jika kegiatan observasi dapat menyita waktu dan mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar maka observasi

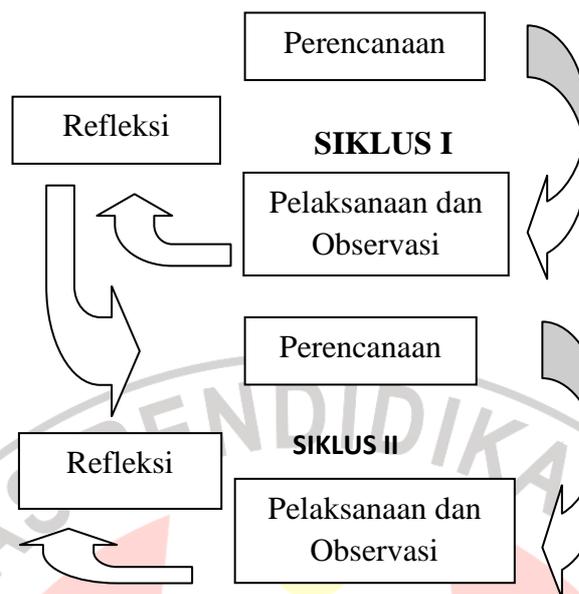
dapat menggunakan bantuan alat perekam atau meminta bantuan daeri teman sejawat.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan terakhir dari sebuah siklus dalam PTK. Refleksi adalah “kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi” (Arikunto, 2010, hlm. 140). Artinya pada kegiatan refleksi guru (peneliti) melakukan kegiatan menganalisis berbagai temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Melalui kegiatan refleksi guru (peneliti) akan mengetahui apakah tindakan yang dilakukannya telah mencapai tujuan atau belum yang nantinya akan dijadikan dasar melakukan evaluasi untuk tindakan-tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

B. Desain Penelitian

Desain dalam praktek penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yaitu model yang penelitian tindakannya menerapkan empat langkah yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengembangan yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart terhadap model Kurt Lewin adalah menyatukan dua komponen atau dua langkah penelitian yaitu tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen ini disebabkan adanya kenyataan bahwa penerapan tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Dalam prakteknya, kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika berlangsungnya tindakan, maka saat itu pula observasi dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart
(Sumber: Taniredja dkk, 2012, hlm. 24)

Dalam pelaksanaannya, siklus disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik, jika dalam siklus I hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilakukan siklus II, dan seterusnya, minimal sampai mencapai keberhasilan, yaitu 85% dari seluruh jumlah peserta didik mencapai batas kelulusan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Babakan Pacet yang beralamat di Jalan Pacet Beunying RT/RW 01/07 Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Secara geografis SD ini terletak 2Km jauhnya dengan ibu kota kecamatan namun masih mudah dijangkau oleh kendaraan. Selain itu SD ini pun terletak didaerah pemukiman yaang belum padat penduduknya sehingga SD ini memiliki lingkungan yang cukup tenang untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Alasan yang melatarbelakangi dipilihnya SDN Babakan Pacet sebagai tempat penelitian adalah a) guru di sekolah tersebut bersedia menerima pembaharuan dan model pendekatan-pendekatan pembelajaran baru, b) setelah

melakukan pengamatan, ditemukan fakta bahwa peserta didik kelas VSDN Babakan Pacet masih banyak yang mengalami hambatan belajar dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Kondisi Sarana Fisik

SDN Babakan Pacet didirikan pada tahun 1981 diatas tanah milik yayasan seluas 866 m², dengan NPSN 20204324, NIS 10 10 45 dan NSS 101020708073. SD ini sempat mengalami perbaikan pada tahun 2009. Perbaikan ini tidak secara keseluruhan, namun hanya pada tiga ruang kelas yakni kelas 4,5 dan 6. Secara keseluruhan SDN Babakan Pacet memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 mushola beserta tempat wudhu, 1 rumah dinas guru, 1 rumah penjaga sekolah, 2 WC/kamar mandi untuk siswa, 1 WC/kamar mandi untuk guru, 1 warung sekolah atau kantin dan lapangan yang cukup luas untuk menunjang aktivitas peserta didik. Secara lengkapnya bisa dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.1 Data Fasilitas SDN Babakan Pacet
Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Ringan	Berat	Total
1	Ruang Kelas	6		1		
2	Ruang Kepala Sekolah	1		1		
3	Ruang Guru	1		1		
4	Mushola	1	1			
5	Rumah Dinas Guru	1			1	
6	Rumah Penjaga Sekolah	1			1	
7	WC/KM Peserta Didik	2	1	1		
8	WC/KM Guru	2	1	1		
9	Kantin Sekolah	1		1		

(Dokumen SDN Babakan Pacet Tahun 2013)

3. Guru

SDN Babakan Pacet didukung oleh empat belas tenaga pengajar, yang terdiri atas satu kepala sekolah, delapan guru kelas dengan masing-masing kelas 1 guru kecuali kelas V dan kelas II yang dibagi dua kelas sehingga memiliki dua

guru, kemudian satu guru PAI, satu guru olahraga, satu orang guru bahasa inggris, satu orang operator dan satu orang penjaga sekolah.

Secara lengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 3.2 Data Pegawai dan Guru SDN Babakan Pacet
Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Utang A. Muchtar, S.Pd.I	195610061982021002	Kepala Sekolah
2	Helmi Helmiah, S.Pd	196210211982042001	Guru Kelas Vb
3	H. Muhidin, S.Pd.I	195911031982061001	Guru PAI
4	Sukarti, S.Pd.SD	196108301985082001	Guru Kelas Va
5	Dedeh Yusrini, S.Pd.SD	1959081819861002001	Guru Kelas I
6	Sukaesih, S.Pd.SD	196407041988032008	Guru Kelas IV
7	Neneng Holisoh, S.Pd	196408071984102005	Guru Kelas IV
8	Dading Santosa, S.Pd	196911141999031000	Guru Kelas VI
9	Indra Junaedi, M.Pd	198609212009021002	Guru Kelas Iia
10	Dede Hidayat, S.Pd.I	-	Guru Kelas Iib
11	Dadan Rahmat, S.Pd	-	Guru olahraga
12	Ria Fuzi Astuti, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris
13	Wahyu Dinarti	-	Operator
14	Udin Koswara	-	Penjaga Sekolah

(Dokumentasi SDN Babakan Pacet Tahun 2013)

4. Peserta Didik

Peserta didik yang mengenyam pendidikan di SDN Babakan Pacet berjumlah 290 orang yang terdiri atas 139 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki (47,93%) dan 151 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan (52,07%). Lebih lengkapnya bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik SDN Babakan Pacet
Tahun Ajaran 2013/2014
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	21	21	42
2	II	21	32	53
3	III	23	26	49
4	IV	27	21	48

Neng Siti Nurhayati Syarifah, 2014

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	V	24	28	52
6	VI	23	23	46
Jumlah		139	151	290

(Dokumentasi SDN Babakan Pacet Tahun 2013)

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas Va yang terdiri dari 28 peserta didik, yakni 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Adapun guru kelas V yang menjadi rekan kerja dalam melakukan penelitian adalah Ibu Sukarti S.Pd.SD.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar makna yang terkandung dalam naskah ini dapat dipahami.

1) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran, dan hasilnya dapat dilihat dari perolehan hasil tes. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang telah dialami peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pendekatan lingkungan.

2) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan lingkungan baik itu berupa benda mati ataupun hidup dengan segala perilakunya atau hal-hal yang bersifat alami maupun buatan sebagai sumber belajar. Dalam pendekatan lingkungan ini, kegiatan pembelajaran akan menarik siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan lingkungan yang ada di sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat

dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar.

3) Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya terhadap suatu hal tertentu dalam baris-baris puisi. Kemampuan menulis puisi tersebut dapat dilihat dari hasil puisi yang ditulis siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas, data tentang kemampuan anak dalam menulis puisi diperoleh dari puisi yang akan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam lembar kriteria penilaian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada satu atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis tersebut dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Tes dilakukan pada saat proses akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2) Non Tes

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat untuk melaksanakan proses atau tindakan didalam kelas dengan menggunakan pendekatan lingkungan dalam menulis puisi.

b. Pedoman Observasi

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan atau observasi (format, daftar cek) aktivitas dan interaksi pembelajaran.

c. Dokumentasi/Kamera

Digunakan untuk mengabadikan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan hasil yang objektif saat pengumpulan data, maka peneliti memakai instrumen berikut sebagai bahan untuk mengumpulkan data:

1) Tes

Tes yang dipakai untuk pengumpulan data adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS Merupakan lembar kegiatan yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS dibuat berbeda-beda dalam setiap tindakan.

2) Non Tes

Teknik pengumpulan data berupa non tes meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi dan dokumentasi.

RPP dibuat untuk merencanakan proses atau tindakan didalam kelas dengan menggunakan pendekatan lingkungan dalam menulis puisi.

Observasi digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan mengukur kemampuan guru dalam perbaikan pembelajaran menulis puisi di SD kelas V oleh observer sebagai rekan penelitian. Pengumpulan data dari kegiatan observasi dilakukan dengan adanya bantuan dari sebuah instrumen. Format yang disusun dalam istrumen tersebut berisikan item-item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Analisis data

Data yang diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam penelitian, perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009, hlm. 126) disebutkan bahwa:

Ada dua jenis data hasil pengukuran, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis, sebab data telah memiliki makna apa adanya. Berbeda halnya dengan data kuantitatif yang sifatnya numerikal. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu

cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Penggunaan statistika dalam penelitian khususnya untuk mengolah dan menganalisis data dibedakan menjadi dua macam statistika, yakni statistika deskriptif dan statistika inferensial.

1) Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2005), analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 91) berpendapat bahwa langkah-langkah pengolahan data kualitatif meliputi: “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

Data reduction atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah direduksi, data disajikan kedalam berbagai bentuk baik berupa tabel, grafik dan sebagainya. Dalam kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Langkah terakhir adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi diambil setelah peneliti memperoleh makna dari setiap gejala selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2005).

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik penghitungan matematika atau statistika. Cara penyajian data kuantitatif:

a. Penyajian Data Dalam Bentuk Tabel.

Tabel merupakan penyajian data yang disusun berupa baris dan kolom. Tabel data yaitu kumpulan angka-angka berdasarkan kategori tertentu.

b. Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram.

Diagram biasanya dibuat berdasarkan tabel. Diagram merupakan visualisasi data pada tabel yang bersangkutan. Diagram yang akan digunakan pada penelitian ini adalah diagram batang.

Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran melalui tes formatif. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik digunakan indikator nilai rata-rata,

Ketuntasan Belajar Individu (KBI) dan Ketuntasan Belajar Kelas (KBK). Rumus untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik menurut Hermawan (2007, hlm 210) adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f} \quad \text{Keterangan: } X = \text{Rata-rata nilai}$$

x = Jumlah nilai

f = Jumlah Peserta Didik

Sementara itu Depdikbud (Trianto, 2009, hlm. 240) menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.” Berdasarkan hal tersebut maka Trianto (2009) menentukan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah Skor Total

$$KBI = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subyek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila $KBI \geq 65\%$

$$KBK = \frac{\text{Jumlah SiswayangMemperoleh Nilai} \geq 65\%}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kelas dikatakan tuntas jika $KBK \geq 85\%$

Untuk mengolah data observasi peneliti dan peserta didik digunakan skala penilaian dari 1 sampai dengan 4, dengan interpretasi 1= Kurang, 2=Cukup, 3= Baik, dan 4= Sangat Baik. Selanjutnya setiap siklus diamati dan dilaporkan secara kualitatif.